



Publisher: Universitas Sulawesi Tenggara

Bimbingan Teknis Pembuatan Desain Prasarana Sederhana di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

Irwan Lakawa ^{1)*}, Sufrianto ²⁾

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

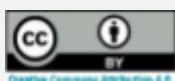
*Corresponding author. ironelakawa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Bimbingan Teknis,
Desain, Sarana
Prasarana

How to cite: Irwan
Lakawa Sufrianto,
(2024). Bimbingan
Teknik Pembuatan
Desain Prasarana
Sederhana di Desa
Masagena Kecamatan
Konda Kabupaten
Konawe Selatan.



ABSTRACT

Tujuan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pembimbingan cara membuat desain prasarana sederhana di desa sekaligus pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi serta penjelasan teknis terhadap detail gambar kerja dan RAB, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat. Tujuannya agar masyarakat di desa memahami cara membuat gambar sederhana dari beberapa prasarana yang sering dijumpai di desa. Selain itu, masyarakat juga diberikan pembelajaran cara menghitung koefisien RAB serta administrasi proyek. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan memiliki respon yang cukup baik terhadap kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Teknik Universitas Sulawesi Tenggara, dan diharapkan adanya kegiatan-kegiatan sejenis lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seluruh masyarakat terhadap penerapan ilmu Pengetahuan khususnya di bidang ketekniksipilan.

1. Pendahuluan

Pengertian sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu. Secara umum sarana dan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses kegiatan.(1)

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsurunsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural

yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah daerah lain. Secara eksplisit dapat kita liat dalam Undang Undang mengenai pengertian desa, yang dimana terdapat dalam Pasal 1 angka 1 UndangUndang No. 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa: "Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yg memiliki batas wilayah yg berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia".(2)

Desa Masagena Kecamatan Konda kabupaten Koawe Selatan dengan jumlah penduduk 1126 jiwa yang terbagi dalam 219 KK dengan status sosial kemasayarakatannya berada pada tingkat/kelas menengah kebawah dan penduduknya pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan ASN. Desa ini berjarak kurang lebih 50 KM dari kota Andoolo ibukota Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh Pengusul Pengabdian pada masyarakat Prodi Teknik Sipil UnsuLtra. diketahui bahwa pada umumnya masyarakat desa Masagena masih kurang memiliki pengetahuan tentang perencanaan/desain prasarana sederhana dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya. Sementara desa membutuhkan masyarakat yang memeliki kemampuan tersebut guna membantu pemerintah desa dalam proses perencanaan. Apalagi saat ini ketersediaan Alokasi Dana Desa (ADD) sudah cukup memadai untuk membiayai pembangunan di desa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka selanjutnya dilakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Masagena berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yaitu membimbing secara teknis proses perencanaan parasarana sederhana dan penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) di desa Masagena kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan. Dengan harapan pemberian informasi dalam bentuk ceramah/pembimbingan teknis tersebut akan dapat membantu masyarakat dan meningkatkan pemahaman masyarakat di desa Masagena mengenai perencanaan dan penyusunan RAB.

Nilai estimasi anggaran yang disusun selanjutnya dikenal dengan istilah Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek, yang mempunyai fungsi dan manfaat lebih lanjut dalam hal mengendalikan sumber daya material, tenaga kerja, peralatan dan waktu pelaksanaan proyek sehingga pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan akan mempunyai nilai efisiensi dan efektivitas. Konsep penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek, pada pelaksanaannya didasarkan pada sebuah analisa masing-masing komponen penyusunnya (material, upah dan peralatan) untuk tiap-tiap ítem pekerjaan yang terdapat dalam keseluruhan proyek. Hasil analisa komponen tersebut pada akhirnya akan menghasilkan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) per item yang menjadi dasar dalam menentukan nilai estimasi biaya pelaksanaan proyek keseluruhan dengan mekonversikannya ke dalam total volume untuk tiap ítem pekerjaan yang dimaksud. Biaya awal digunakan untuk studi kelayakan, alternatif desain yang mungkin, dan pemilihan desain yang optimal untuk sebuah proyek. Hal yang penting dalam pemilihan metode estimasi biaya awal haruslah akurat, udah, dan tidak mahal dalam penggunaannya.(3)

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan peninjauan awal (Observasi awal) yang telah dilakukan oleh Pengusul Pengabdian pada Masyarakat Prodi Teknik Sipil UnsuLtra pada desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, dapat di rumuskan beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat setempat terhadap perencanaan prasarana sederhana.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat setempat terhadap pembuatan Rencana Anggaran Biaya.

3. Solusi Permasalahan Mitra

- a. Pelatihan tentang pentingnya pengetahuan perencanaan dan pengelolaan proyek fisik.
- b. Pelatihan tentang proses desain sederhana infrastruktur perdesaa, perhitungan volume pekerjaan, dan pembuatan RAB.

4. Metode Pelaksanaan

a. Metode

Metode-metode praktis yang digunakan dalam melaksanakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Ceramah dan Diskusi yaitu proses perencanaan dan pembuatan RAB.
2. Melakukan praktek desain sederhana jalan, deker, jembatan kayu, sumur gali, MCK dan perhitungan RAB.
3. Selama penyelenggaraan pembinaan/bimbingan teknis ini berlangsung, di lakukan pula diskusi dan tanya jawab antara penduduk dengan pemateri untuk setiap bagian materi yang di sampaikan.

b. Peserta dan Tempat

Peserta bimbingan teknis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Masagena Kecamatan Konda terdiri dari unsur pemerintah, BPD, LMD, Karang Taruna, Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Wanita. Sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu balai pertemuan desa Masagena.

5. Hasil dan Pembahasan

A. Materi Bimbingan

1. Manfaat RAB

Kegiatan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) kegiatan/prasarana merupakan tahap yang cukup penting dari keseluruhan rangkaian kegiatan Pembangunan dan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan proses/langkah-langkah kegiatannya, agar hasil yang diperoleh paling mendekati nilai biaya pada saat pelaksanaan kegiatan (realistik) serta sesuai dengan ketentuan Pembangunan dan dapat dipertanggungjawabkan, Kegunaan RAB ádalah:

- a) Untuk mengetahui berapa besar rencana biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan
- b) Mengetahui jumlah/volume kebutuhan tenaga kerja, bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan
- c) Sebagai pedoman pada saat pelaksanaan kegiatan pembangunan prasarana, khususnya pada saat melakukan pengadaan tenaga kerja, bahan dan alat, baik menyangkut jumlah, jenis, maupun harga satuannya masing-masing.
- d) Hal yang perlu dipahami disini bahwa RAB sifatnya adalah suatu perkiraan/rencana, artinya bahwa nilai volume maupun harga satuan tiap jenis tenaga/bahan/alat yang paling menentukan dalam penyelesaian pekerjaan ádalah nilai kebutuhan nyata (realisasi) dilapangan. Dan seharusnya nilai realisasi ini sama atau tidak berbeda jauh dengan RAB yang dibuat sebelumnya
- e) Untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dibuat didalam dokumen proposal usulan pelaksanaan kegiatan TPK/Pelaksana kegiatan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RAB:

- a) RAB disusun oleh TPK/Pelaksana kegiatan, yaitu Ketua Pelaksana kegiatan dibantu oleh anggota TPK yang mampu dan memahami cara pembuatan RAB;
- b) RAB harus disusun secara teliti dan benar sehingga diperoleh nilai RAB yang seimbang

dengan biaya pelaksanaan pembangunan prasarana yang telah direncanakan (RAB realistik). Atau dengan kata lain bahwa **RAB** yang disusun **tidak berlebihan** atau **kekurangan**;

- c) RAB bersifat terbuka, artinya siapa pun masyarakat boleh mengetahui isi RAB;
- d) Dana untuk kegiatan prasarana (dana BLM) tidak dapat digunakan untuk membiayai ganti rugi. Masalah ganti rugi harus diselesaikan oleh masyarakat sendiri;
- e) Apabila terjadi kekurangan dana pada tahap pelaksanaan pembangunan prasarana maka harus diusahakan/ditambah dengan swadaya masyarakat;
- f) Dan sebaliknya apabila terdapat kelebihan dana maka harus digunakan hanya pada paket kegiatan tersebut dengan cara menambah volume atau menyempurnakan prasarana yang dibangun tersebut;

Persiapan yang harus dilakukan sebelum penyusunan RAB:

- a) Melakukan rembug/musyawarah "Kesanggupan Swadaya Masyarakat". Pada kegiatan ini termasuk menyepakati Daftar Swadaya Masyarakat sebagai lampiran Berita Acara Rembug; berkaitan dengan Swadaya masyarakat ini, sangat disarankan agar masyarakat yang ingin memberikan swadaya dalam bentuk uang dapat diarahkan untuk memberikan swadaya dalam bentuk material/alat yang diperlukan.
- b) Memastikan bahwa tidak ada masalah ganti rugi, berkaitan dengan tanah/tanaman milik masyarakat yang terkena lokasi kegiatan. Sebagai buktinya maka harus dibuat surat Hibah dari pemiliknya; Membuat/menyiapkan gambar-gambar prasarana yang akan dibangun, sesuai hasil desain dan data-data hasil survey teknik sebelumnya; Menyiapkan formulir-formulir perhitungan RAB yang diperlukan.

2. Langkah-Langkah RAB

- a) Lakukan Survey Harga Bahan/Material, Upah Tenaga Kerja, Peralatan, minimal 3 toko/pemasok setempat. Kemudian akukan Rembug/ musyawarah "Kesepakatan Harga Satuan" hasil survey;
- b) Buat Perhitungan Volume/kuantitas Pekerjaan;
- c) Lakukan Perhitungan RAB.

Ketiga tahapan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Survei (Harga Satuan & Calon Tenaga Kerja)

Survei ini mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi yang benar dan pasti, baik menyangkut kuantitas, kualitas maupun harga satuan dasar dari setiap jenis bahan/material, tenaga kerja dan peralatan yang akan dipergunakan sebagai acuan harga dalam perhitungan RAB kegiatan. Selain harga satuan tersebut, tim survei juga harus melakukan survei/pengecekan dan inventarisasi calon tenaga kerja yang akan ikut melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur, baik untuk sumber dana Swadaya maupun sumber dana BLM. (gunakan formulir survei tenaga kerja : RAB-1, TK-1A dan TK-1B, terlampir). Kegiatan Survey Harga harus dilakukan oleh Tim Survei yang dipilih secara terbuka dari anggota TPK/Pelaksana kegiatan yang dipercaya dan minimal berjumlah 3 (tiga) orang, Prinsip umumnya adalah:

1. Bahwa Prasarana yang dibangun merupakan prioritas kebutuhan masyarakat yang direncanakan, dilaksanakan dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat maka sedapat mungkin kegiatannya dilaksanakan secara swadaya/gotong royong;
2. Namun bila kegiatan tidak dapat seluruhnya dilaksanakan dengan swadaya masyarakat, maka kegiatan pembangunan prasarana tersebut dapat menggunakan dana bantuan program PEMBANGUNAN/BLM, terutama untuk pengadaan Bahan/Alat Konstruksi.

3. Harga-harga satuan (Upah/Bahan/Alat) yang digunakan harus disepakati oleh TPK/Pelaksana kegiatan berdasarkan hasil Survey minimal dari 3 Toko/Pemasok setempat/terdekat.

Beberapa ketentuan penting yang harus diperhatikan dalam rangka kesepakatan harga satuan hasil survey adalah:

1. Apabila kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara gotong royong maka untuk Harga Upah Tenaga Kerja, paling tinggi sama dengan upah standar dari Instansi Pemerintah Setempat atau UMR yang berlaku untuk desa/kelurahan bersangkutan.
2. Sedangkan Bahan/Alat, pada prinsipnya dipilih bahan yang berkualitas baik sesuai spesifikasi teknis, dengan harga yang termurah/terendah diantara minimal 3 Toko/Pemasok setempat yang di Survey;
3. Diprioritaskan menggunakan Tenaga Kerja/bahan/Alat setempat yang tetap memenuhi kualitas teknis yang dipersyaratkan;
4. Harga Satuan Dasar Bahan/Alat yang dipilih harus sudah merupakan harga sampai dilokasi proyek (on site);
5. Sebagai pembanding Harga Satuan hasil survey, maka digunakan Harga satuan Kabupaten yang dikeluarkan oleh Instansi terkait. Apabila terdapat Harga Satuan Bahan/Alat Terpilih yang lebih besar dari Harga Satuan Kabupaten maka Harga Satuan Terpilih tersebut harus dibuatkan Justifikasi/perincian alasannya.
6. Apabila dalam 1 (satu) kelurahan/desa terdapat lebih dari 1 (satu) kegiatan/prasarana maka harga satuan dasar (bahan/upah/alat) yang digunakan haruslah satu/tidak berbeda-beda. Apabila terdapat harga satuan dasar (bahan/upah/alat) yang berbeda maka harus dilampiri dengan analisa/justifikasinya. Selanjutnya lebih rinci mengenai bagaimana langkah-langkah dan tatacara pelaksanaan Survey dan Kesepakatan harga satuan hasil survey dapat dilihat pada panduan tatacara Pemilihan & Kesepakatan Harga Satuan Upah/Bahan/Alat, terlampir.

3. Perhitungan Volume dan Kuantitas Pekerjaan

Dalam perhitungan volume yang harus dipersiapkan adalah gambar rencana detail yang sudah mencantumkan semua ukuran prasarana dan spesifikasi (jenis/kualitas dari material/alat) yang harus dipenuhi serta didukung dengan data-data hasil survey teknis yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah – langkah Perhitungan Volume Pekerjaan:

- 1) Buat daftar inventarisasi jenis-jenis (item) kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan bangunan prasarana sebagaimana yang direncanakan. Daftar item pekerjaan tersebut harus sudah mencantumkan satuan pengukurannya. Satuan pengukuran pekerjaan tersebut harus mengacu pada satuan pengukuran untuk pembayaran pekerjaan tersebut. Sebagai contoh misalnya:

Tabel 1. Uraian Item Pekerjaan

Item Pekerjaan	Satuan
1. Pekerjaan Penyiapan Tanah Dasar/Badan Jalan	M2
2. Penimbunan Badan Jalan	M3
3. Lapis Pondasi Bawah Kelas C (Sirtu)	M3

4. Galian Parit	M3
5. Pekerjaan Beton	M2
6. Pekerjaan Saluran Ps. Batu Kali	M3
Dst.....	

Urutan jenis-jenis atau item pekerjaan tersebut hendaknya dibuat sesuai urutan pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

- 2) Lakukan perhitungan kuantitas/volume tiap jenis/item pekerjaan.

Volume pekerjaan yang dimaksudkan disini adalah banyaknya pekerjaan yang harus dibuat (rencana) menurut satuan pengukuran pekerjaannya. Ketentuan perhitungan volume tiap item pekerjaan adalah:

Volume harus sesuai dengan satuan pengukuran pekerjaannya atau dengan kata lain bahwa setiap item pekerjaan yang satuan pengukurannya berbeda mempunyai cara perhitungan volume pekerjaan yang berbeda pula.

Misalnya;

Volume pekerjaan penyiapan badan jalan yang diukur dalam satuan meter persegi (m²) = panjang tanah dasar yang akan disiapkan x lebar yang harus disiapkan; Berbeda dengan

Volume Penimbunan Badan Jalan yang diukur dalam satuan meter kubik (m³)

= panjang timbunan x lebar x tinggi (atau tebal) timbunan.

Sedangkan ukuran (panjang, lebar, tinggi/tebal) harus sesuai dengan yang direncanakan (sesuai ukuran pada gambar).

Agar diperoleh ketelitian dan memudahkan perhitungan volume pekerjaan maka sebaiknya perhitungan dilakukan per item pekerjaan sesuai urutan item pekerjaan pada daftar yang telah dibuat sebelumnya. Cara melakukan perhitungan dapat dibuat format sederhana sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh perhitungan Volume Pekerjaan

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Sketsa dan Perhitungan	Volume
1.	Lapis Pondasi Bawah Kelas C (Sirtu)	M3	<p> $T = 20\text{cm}$ $L = 2\text{m}$ $P (\text{panjang}) = 200\text{m}$ Vol. = $P \times L \times T$ $= 200 \times 2 \times 0,2$ $= 80$ </p>	80

Contoh Format dapat dilihat pada Form RAB 2A terlampir.

Karena Perhitungan Volume Pekerjaan tersebut akan merupakan acuan untuk dapat dipergunakan sebagai dasar dari pelaksanaan pembangunan prasarana maka perhitungan volume tersebut harus cukup sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

3) Lakukan perhitungan kuantitas/volume tiap jenis/item pekerjaan.

Daftar Rekapitulasi Kuantitas ini berupa tabel yang menggambarkan/memuat volume dan satuan tiap jenis pekerjaan secara keseluruhan proyek/kegiatan (*Contoh formulir dapat dilihat pada Form-RAB-2, terlampir*). Cara pengjerajannya adalah dengan cara memindahkan atau menyalin kembali hasil perhitungan volume tiap item pekerjaan (dari formulir 3A) sebelumnya. Perbedaannya dengan tabel 3A (perhitungan volume tiap item pekerjaan) adalah bahwa pada tabel 3 (rekapitulasi Volume pekerjaan) kolom Sketsa dan cara perhitungan volume sebagaimana pada tabel 3A ditiadakan. Hasil perhitungan Volume/Kuantitas setiap item pekerjaan ini harus diverifikasi oleh oleh UPL dan faskel, khususnya faskel bidang teknik.

4. Perhitungan RAB Pekerjaan

Rencana Anggaran Biaya (RAB) kegiatan/paket pekerjaan adalah merupakan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan pembangunan prasarana sesuai dengan rencana (gambar & RKS). Sesuai ketentuan Pembangunan untuk pemanfaatan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) maka pembiayaan kegiatan/paket prasarana yang akan dibangun oleh masyarakat melalui wadah TPK/Pelaksana kegiatan berasal dari dana Swadaya masyarakat dan dana BLM/Pembangunan.

Oleh karena itu maka nilai RAB kegiatan/paket prasarana harus merupakan gabungan perhitungan biaya dari kedua sumber dana tersebut. Atau dengan kata lain bahwa didalam perhitungan RAB Kegiatan/Prasarana, sudah harus dengan jelas memperlihatkan besarnya komponen dana swadaya dan komponen dana Pembangunan/BLM.

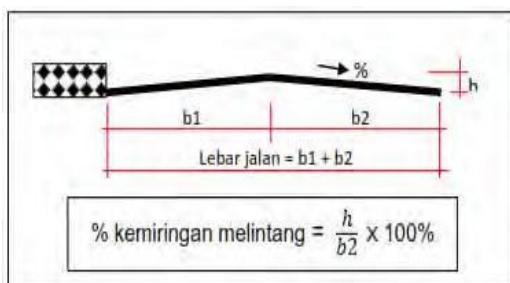
Perbedaan utama perhitungan RAB Pembangunan dengan Proyek-proyek Konstruksi/Pekerjaan Sipil Umum adalah terletak pada prosesnya, yaitu Pembangunan menghitung RAB dari kebutuhan Tenaga Kerja, Material/Bahan dan Alat atau tidak menghitung Analisa Harga Satuan Pekerjaan sebagaimana yang dilakukan pada proyek-proyek Sipil Umum.

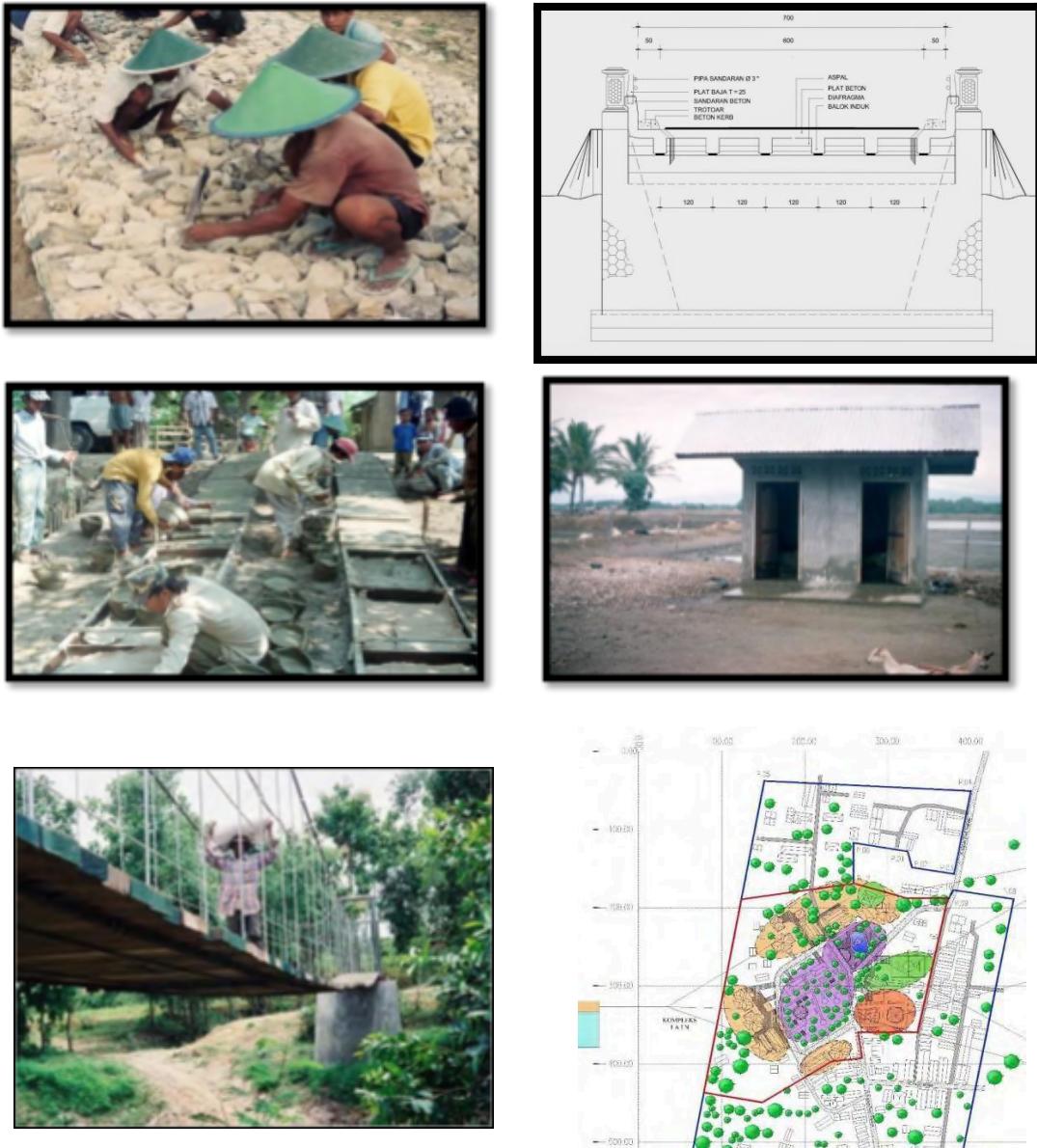
Dengan demikian maka didalam perhitungan RAB kegiatan/paket prasarana Pembangunan harus menghitung besarnya RAB Swadaya masyarakat dan besarnya RAB BLM/ Pembangunan.

Untuk memudahkan proses perhitungan RAB kegiatan/paket prasarana maka dapat mengacu pada tahap-tahap berikut:

1. Siapkan Daftar Harga Satuan Upah/Bahan/alat yang telah disepakati; Siapkan Daftar Hasil Kesepakatan Kesanggupan Keswadayaan Masyarakat;
2. Hitung Volume Kebutuhan Bahan/Material, Hari Kerja Tenaga Kerja dan Peralatan yang diperlukan (Swadaya dan BLM/P Pembangunan);
3. Hitung RAB Pekerjaan (dana Swadaya dan BLM/ Pembangunan)

5. Desain Sederhana Prasarana





6. Respon dan Hambatan Kegiatan

Tanggapan masyarakat terutama para peserta yang hadir dalam kegiatan bimbingan teknis ini bisa di lihat dari antusiasme masyarakat yang hadir pada hari pelaksanaan pengabdian tersebut. Hal lain juga dapat di lihat dari banyaknya pertanyaan dari para peserta. Disamping itu banyak keinginan masyarakat agar kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan di masa mendatang dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi Unisultra. Ini juga berarti bahwa masyarakat membutuhkan informasi mengenai berbagai cara atau usaha yang mereka dapat lakukan agar dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan keluarga dan pengetahuan mereka.

Beberapa hambatan yang ditemui dalam kegiatan penyuluhan ini adalah:

- 1) Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dari anggota masyarakat desa Masagena belum memadai berkaitan dengan perencanaan sarana prasarana desa.
- 2) Selama ini pembinaan sejenis kepada masyarakat desa Masagena intensitasnya masih sangat kurang.

Beberapa faktor yang mendorong lancarnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pembinaan dan bimbingan teknis ini adalah:

- 1) Sistem transportasi darat yang menghubungkan kota Kendari dengan Desa Masagena cukup lancar. Dapat terlihat dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi darat untuk pergi dan kembali dari desa Masagena.
- 2) Animo masyarakat dan peran pemerintah setempat sangat positif terhadap kegiatan penyuluhan/bimbingan teknis ini.
- 3) Kemampuan bahasa Indonesia penduduk setempat yang cukup memadai, sehingga memudahkan komunikasi antara pemateri dengan masyarakat setempat dan memudahkan dalam penerimaan dan pemahaman materi bimbingan yang diberikan.

6. Kesimpulan

Respon masyarakat desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan cukup baik terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis perencanaan prasarana desa dan penyusunan RAB. Masyarakat dimasa yang akan datang terus berupaya meningkatkan pengetahuan mereka dengan cara menggali dan mencari teknologi yang lain yang lebih inovatif dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Septiawan J, Indrawati I, editors. Identifikasi Sarana dan Prasarana terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur; 2021.
2. Sihombing EN. Hukum Pemerintahan Desa. Kumpulan Buku Dosen. 2021.
3. Putra MR, Affandy NA. Perbandingan Estimasi Anggaran Biaya Dengan Metode SNI Dan BOW. Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan. 2017;2(1).